

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tingkat SMP/MTs dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII adalah cerita fantasi. Ada empat keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII dalam pembelajaran cerita fantasi, yaitu fokus pada kemampuan siswa untuk mengenali, menganalisis, menceritakan kembali, dan memerankan cerita fantasi. Belajar menulis cerita fantasi membuat siswa mengeluarkan kreativitasnya dan memperluas imajinasinya. Guru harus memotivasi siswa agar mereka termotivasi untuk menulis, salah satunya menulis cerita fantasi. Pembelajaran menulis cerita fantasi di sekolah bertujuan untuk mengasah kepekaan siswa agar dapat mengembangkan pikiran dan imajinasinya yang nantinya akan ditulis dalam bentuk cerita fantasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawati et al. (2019, hlm.97) mengungkapkan bahwa menulis cerita fantasi dapat mendorong dan meningkatkan kreativitas siswa.

Menulis cerita fantasi membutuhkan imajinasi, berorientasi pada kehidupan, dan menceritakan apa yang mungkin tidak terjadi, bahkan tidak mungkin benar adanya, tetapi dikhayalkan seolah terjadi. Penulisan cerita fantasi biasanya menciptakan karakter unik dari benda mati, hewan dan tumbuhan, seperti robot yang memiliki kekuatan, kurcaci yang memiliki kekuatan supernatural, atau pohon yang dapat berbicara seolah-olah hidup dan berperilaku seperti manusia yang memiliki keunikan dan kekuatan supernatural di luar nalar manusia. Karakteristik dalam cerita fantasi yang membutuhkan khayalan dan imajinasi dapat diperkuat oleh siswa SMP Kelas VII untuk mempelajarinya. Zulela (2013, hlm. 53) menyatakan bahwa ciri-ciri cerita fantasi sesuai dengan karakter siswa kelas VII SMP, yaitu mulai bisa mengembangkan imajinasi untuk masa lalu dan imajinasi untuk masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita fantasi penting bagi siswa kelas VII, karena dapat dijadikan salah satu cara untuk

Resa Wiyana, 2023

PENERAPAN METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | reporsitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan imajinasi dan fantasi siswa, yang dapat diungkapkan melalui bahasa tulis dalam bentuk cerita fantasi.

Menurut pedoman kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013, yang mensyaratkan kemampuan siswa kelas VII untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya, termasuk kemampuan menulis cerita fantasi. Cerita fantasi merupakan mata pelajaran baru dalam kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas VII berfokus pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan fantasinya dengan memperhatikan unsur dan struktur cerita.

Keterampilan menulis cerita fantasi yang diajarkan mulai dari jenjang SMP akan menghasilkan siswa yang pandai menulis dan dapat digunakan dalam kehidupannya. Pembelajaran menulis cerita fantasi sejak usia dini dapat memberikan kesenangan dan pengalaman bagi siswa dalam mengembangkan imajinasinya, sehingga kemungkinan besar dapat membantu siswa di masa depan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan dengan cerita yang menarik diharapkan bisa menambah Khazanah Sastra Anak di Indonesia. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa menulis cerita fantasi dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, khususnya di pendidikan tingkat SMP. Kenyataan yang terjadi dalam menulis adalah bahwa setiap siswa memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda dalam menulis cerita fantasi. Sebagian siswa mampu mengembangkan imajinasinya dengan baik, sebagian lainnya masih belum mampu mengembangkan imajinasinya dengan baik untuk menulis cerita fantasi. Hal ini dikarenakan tingkat imajinasi kreatif setiap siswa berbeda-beda sehingga sulit dikendalikan. Menurut Irawati et al. (2019, hlm. 6) mengungkapkan bahwa cerita fantasi membutuhkan kreativitas dalam bercerita dari siswa, sehingga hal tersebut membuat penulisan cerita fantasi menjadi sulit.

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa ketika menulis cerita fantasi, seperti yang diuraikan oleh Zahrina dan Qomariah (2018, hlm. 65) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis cerita fantasi, diantaranya: (1) siswa kurang minat dan tidak termotivasi untuk menulis cerita fantasi, (2) ketika pembelajaran menulis siswa merasa jenuh, (3) siswa masih

banyak beranggapan bahwa menulis itu hal yang sulit dan tidak menarik, (4) siswa merasa kesulitan dalam memperoleh imajinasi, tema cerita, dan bagaimana mengembangkan cerita. Kurangnya minat dan ketertarikan serta motivasi siswa dalam menulis, tentu berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas imajinasinya untuk menulis cerita fantasi. Sinaga (2021) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kendala dan kesulitan dalam menulis disebabkan kurangnya minat dan motivasi, kesulitan menuangkan imajinasi ke media tulis, serta kesulitan merangkai kata dan kalimat teks cerita fantasi. Siswa juga mengalami kesulitan yaitu ketika menuangkan gagasan imajinasinya ke dalam bentuk cerita yang padu. Permasalahan di Indonesia selanjutnya dalam hal menulis cerita fantasi terutama di sekolah diungkapkan oleh Rosidi (2018, hlm. 5), bahwa siswa mengalami kesulitan: 1) menuangkan gagasan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan; 2) sulit merangkai kata dan kalimat secara utuh dan padu; 3) kurangnya minat baca siswa sehingga terbatasnya imajinasi dan pengalaman untuk menulis; 4) pemahaman penggunaan kaidah kebahasaan yang masih kurang; 5) siswa kesulitan mengidentifikasi unsur cerita fantasi; dan 6) siswa kesulitan membuat dan menyajikan teks cerita fantasi secara utuh. Selain itu, hasil studi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap guru dan siswa kelas VII di sekolah SMP Kartika XIX-2 Bandung pada bulan Januari 2023, didapati bahwa siswa masih ada yang kesulitan dalam menulis cerita fantasi. Kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis cerita fantasi yakni menentukan inti atau tema cerita, membedakan tema dengan judul cerita, menuangkan imajinasi menjadi kata-kata ke dalam tulisan, mengembangkan imajinasi tulisan, menentukan dan membedakan penggunaan sudut pandang cerita, membuat resolusi atau penyelesaian cerita, serta penyebab lainnya karena kurang jelasnya guru dalam membimbing, mengarahkan, serta menjelaskan metode dan teknik dalam menulis cerita fantasi, dan masih minimnya pemanfaatan media perangsang yang dapat membangkitkan imajinasi siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian tes menulis cerita fantasi yang dilakukan oleh Nani (2020, hlm.2) yang menunjukkan bahwa nilai menulis cerita fantasi siswa SMP kelas VII B masih rendah, dimana hanya sekitar 31,25% yaitu

sebanyak 10 siswa dari 32 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75, sedangkan sisanya mendapat nilai di bawah KKM.

Selain kesulitan dari siswanya sendiri, tentu masalah keberlangsungan proses pembelajaran dan metode atau teknik dalam menulis yang guru gunakan menjadi titik awal siswa merasa kesulitan dalam menulis cerita fantasi. Pada proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang masih kebanyakan menggunakan metode terlangsung di mana guru menyampaikan pembelajaran hanya sebatas pemahaman teori, termasuk dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Guru hanya memberikan tugas menulis cerita fantasi kepada siswa tanpa bimbingan intensif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki imajinasi, minat, bahkan motivasi untuk lebih mengembangkan keterampilan menulisnya. Hasibuan (2020) mengemukakan bahwa kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran, membuat siswa sulit mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dalam menulis cerita fantasi. Bahkan Irawati (2019, hlm. 7) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ketika pembelajaran menulis cerita fantasi, penyampaian guru terbilang tidak menarik dan kurang kreatif. Hal ini bisa jauh dari yang seharusnya, yang mana pembelajaran menulis dapat menyeimbangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sehingga memungkinkan siswa untuk menulis secara efektif.

Permasalahan tersebut menjadi tuntutan di dunia pendidikan, khususnya guru dituntut untuk inovatif dan kreatif, yang dapat memberikan efek positif bagi keberlangsungan pembelajaran menulis. Hal ini dikarenakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah faktor guru dan penggunaan metode pembelajaran. Menurut Irawati (2018, hlm. 7), faktor yang mendukung keberhasilan belajar berasal dari guru, siswa dan metode mengajar. Salah satu cara untuk memfasilitasi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, inovatif dan memotivasi siswa adalah melalui kesediaan guru untuk mempersiapkan dan menggunakan metode yang efektif dan terstruktur dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Menggunakan metode yang tepat dan efektif saat pembelajaran menulis cerita fantasi dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah metode yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung tidak membuat pembelajaran menjadi kaku dan monoton, yang biasanya menyebabkan siswa menjadi bosan, jenuh dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran menulis yang diharapkan yaitu metode *chain writing*. Metode *chain writing* dapat dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam *chain writing* yang dikerjakan secara berkelompok, tentu hal tersebut dapat memberikan kesempatan luar biasa bagi siswa. Menurut Hornby (2015, hlm. 69) mengatakan bahwa salah satu manfaat yang dihasilkan dari penerapan metode *chain writing* yaitu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang besar dan luas antar sesama siswa. Hal tersebut tentunya dapat memudahkan siswa untuk berpikir secara baik dalam menemukan ide imajinasi tulisan dan memiliki tanggung jawab agar imajinasi dan ide tulisannya bisa disesuaikan dengan pemahaman teman lainnya. Karakteristik dalam metode *chain writing* yang melibatkan siswa secara langsung dengan komunikasi yang terarah, dapat menghindari suasana pembelajaran yang kaku dan monoton.

Selain dibutuhkan metode khusus dalam pembelajaran menulis, tentu diusahakan juga kesediaan media yang dijadikan rangsangan imajinasi dan pendukung berjalannya penerapan metode dalam pembelajaran. Melihat kemajuan teknologi saat ini, ada baiknya media-media berbasis teknologi bisa diterapkan dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran. Salah satu media yang mendukung pembelajaran menulis cerita fantasi adalah media video animasi. Penggunaan media video animasi dapat mendorong motivasi, fokus dan imajinasi siswa secara terstruktur dan terarah untuk membangkitkan imajinasi dan menyalurkannya ke dalam cerita fantasi. Salah satu penelitian terdahulu yang sesuai dengan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis adalah penelitian Djumigin, Ramly, dan Maraya (2022) tentang pengaruh media animasi dan video dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas VII SMP Katolik Rajawali, Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi, yang menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian tentang penerapan metode *chain writing* pada pembelajaran menulis, pernah dilakukan oleh Sari (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *chain writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang. Kajian serupa lainnya tentang penerapan metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dilakukan oleh Nani (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *chain writing* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis imajinatif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hasil belajar siklus I mencapai skor 70,74 dengan tingkat kelulusan 46,88 persen dan hasil belajar Siklus II naik menjadi 85,78 dengan tingkat kelulusan 90,63 persen. Selain itu, Sinaga (2021) melakukan penelitian tentang penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui perlakuan memberikan dampak positif dibandingkan dengan tanpa perlakuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, video animasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pembelajaran menulis melalui metode *chain writing* dan video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi dibandingkan dengan pembelajaran metode terlanjung. Jika dilihat dari penelitian yang akan dilakukan, memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu berada pada penerapan metode *chain writing* dan media video animasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan perlu mempertimbangkan penerapan metode *chain writing* yang dapat dijadikan alternatif untuk merangsang minat dan motivasi siswa dalam menulis dan dengan bantuan media video animasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk merangsang imajinasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII dengan penelitian berjudul “Penerapan Metode *Chain Writing* Berbantuan Video Animasi dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP”. Penerapan metode *chain writing* berbantuan media video animasi dirancang untuk membantu pembelajaran menulis lebih efektif dan membantu siswa lebih mengembangkan kemampuan menulisnya, khususnya dalam menulis cerita fantasi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi unsur cerita ke dalam bentuk cerita fantasi;
- 2) Siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk cerita fantasi;
- 3) Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, guru masih menggunakan metode dan media terlangsung.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi di kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya metode *chain writing* berbantuan video animasi?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi di kelas kontrol sebelum dan setelah diterapkannya metode terlangsung?
- 3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan metode *chain writing* berbantuan video animasi dengan metode terlangsung?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diterapkannya metode *chain writing* berbantuan video animasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi di kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya metode *chain writing* berbantuan video animasi;
- 2) kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi di kelas kontrol sebelum dan setelah diterapkannya metode terlangsung ;

- 3) signifikansi antara kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan metode *chain writing* berbantuan video animasi dengan metode terlangsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerita fantasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis berbantuan video animasi.
- 2) Untuk siswa; (1) meningkatkan minat dan bakat menulis siswa; (2) meningkatkan kreativitas siswa dengan menulis cerita fantasi; (3) mendorong perkembangan daya imajinasi siswa dalam menulis karangan cerita fantasi; (4) sebagai variasi pengalaman menulis cerita fantasi dengan metode *chain writing* berbantuan video animasi; dan (5) upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa.
- 3) Untuk guru; (1) upaya pembaharuan metode dalam pembelajaran menulis; (2) upaya memotivasi siswa meningkatkan keterampilan menulisnya; (3) berupaya membantu siswa dalam mengembangkan dan memperkuat imajinasi dan daya khayalannya; dan (4) berupaya meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Untuk sekolah; (1) diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengayaan referensi pembelajaran menulis. (2) sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerita fantasi; dan (3) dapat dijadikan sebagai bahan pilihan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan kemampuan menulis siswa.
- 5) Untuk peneliti; penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan metode dan media pembelajaran.

1.6 Struktur Organisasi

Resa Wiyana, 2023

PENERAPAN METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](https://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan urutan penulisan dari setiap bab dan sub bab dalam penelitian skripsi. Penelitian skripsi ini terdiri atas 5 bab sebagai berikut.

BAB 1 pendahuluan menjelaskan judul skripsi yang diambil, yaitu “*Penerapan Metode Chain Writing Berbantuan Video Animasi dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP*”. Latar belakang masalah pada penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang berkaitan kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi kelas VII SMP. Selain itu, berkaitan juga dengan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Identifikasi masalah penelitian meliputi gambaran tentang latar belakang masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian meliputi perencanaan, penerapan metode *chain writing* berbantuan video animasi, dan hasil yang diperoleh dari penerapan metode dan media tersebut. Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian meliputi manfaat yang diharapkan akan diharapkan baik secara teoretis maupun praktis. Struktur organisasi meliputi sistematika penelitian yang dilakukan.

BAB 2 dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Isinya berkaitan dengan teori-teori yang digunakan yang sesuai dengan penelitian, yaitu kemampuan menulis, metode *chain writing*, video animasi, dan menulis cerita fantasi.

BAB 3 dalam penelitian ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan metode penelitian diawali dengan pembahasan dari metode penelitian eksperimen, desain penelitian, subjek penelitian (populasi dan sampel), instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB 4 dalam penelitian ini berisi temuan dan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian. Bab ini memaparkan hasil analisis data dan pembahasan peneliti terhadap penelitian yang dilaksanakan. Bab ini juga, peneliti mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian pembelajaran menulis cerita fantasi berdasarkan metode penelitian.

BAB 5 penelitian ini berisi simpulan, implikasi, dan saran atau rekomendasi. Bagian penutup dari skripsi menyajikan pemaknaan dan interpretasi dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga mengajukan hal-hal penting sehingga dapat diintegrasikan bagi pihak-pihak terkait baik skripsi maupun penelitian lainnya.

